

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodalan. Struktur modal ini juga merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Zutami et al., 2021).

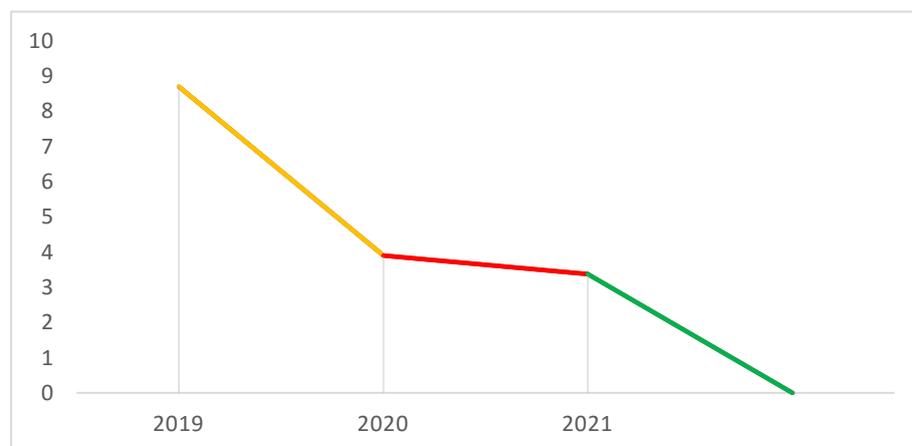
Hasil penentuan komposisi investasi (modal) perusahaan yang kelak disalurkan oleh sebuah perusahaan sangat terkait ke struktur modal perusahaan itu sendiri. Perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diketahui perbandingan kewajiban jangka panjang dan ekuitas sendiri. Formula struktur modal perusahaan yakni gabungan antara hutang jangka panjang juga ekuitas di kegiatan usaha mendanai investasinya. (Dessy Elvina, Lina Indra Rismala, 2021). Pendanaan yang efisien adalah apabila struktur modal yang ditetapkan oleh perusahaan adalah optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital* atau WACC) merupakan rata - rata tertimbang biaya - biaya komponen utang, saham preferen, dan ekuitas biasa. Biaya modal rata-rata tertimbang yang semakin kecil maka akan memaksimalkan laba dan akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan (Rahma, 2014).

Nilai perusahaan merupakan indikator utama bagi perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya disebuah perusahaan, sementara bagi pihak kreditur nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

melunasi hutangnya sehingga para kreditur merasa aman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut (Manoppo dan Arie, 2016:486). Menurut Sartono (2011:228), Nilai perusahaan dapat diperoleh dengan membagi laba sebelum pajak EBIT (1-T) dengan biaya modal rata-rata tertimbang (ko). Tujuan manajemen perusahaan dapat dicapai apabila keputusan perusahaan dalam menetapkan struktur modalnya adalah optimal. Penetapan struktur modal yang optimal akan membawa nilai perusahaan yang baik (Rahma, 2014).

PT Angkasa Pura I (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayanan jasa kebandarudaraan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), pedoman perilaku (*code of conduct*) serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh aktivitasnya.

Pendapatan PT Angkasa Pura I (Persero) atau AP I mengalami penurunan yang sangat drastis hingga 11,1 persen atau senilai Rp540 miliar dimana nilai tersebut didapat dari kerugian pada 2020 senilai Rp 3,90 triliun menjadi Rp3,38 triliun di sepanjang tahun 2021. Penurunan jumlah penumpang terbesar terjadi sampai 60% akibat dampak Covid-19 yaitu menjadi 32,8 juta penumpang dimana sebelum pandemi covid-19, Angkasa pura 1 masih melayani 81,5 juta penumpang pada 2019. Hal ini berdampak pada kantong pendapatan perseroan dimana pada 2019, pendapatan perseroan mencapai Rp 8,7 triliun (Travel.detik.com, 2022).



Sumber: Travel Detik.com, 2022

Berdasarkan fenomena yang terjadi atas pendapatan perseroan dari PT Angkasa Pura I, Pengamat mengatakan bahwa 2021-2023 adalah tahun pemulihan. Namun, ternyata di 2021 tidak mengikuti apa yang diproyeksikan. Untuk memperbaiki kinerja dan pendapatan, perseroan akan menjalankan 4 agenda transformasi yakni *business turn around*, perubahan organisasi dengan cara perampingan, termasuk perubahan budaya kerja, restrukturisasi finansial untuk mengajukan relaksasi terhadap pinjaman perusahaan, digitalisasi dari proses bisnis dengan mengintegrasikan sistem kerja lebih otomatis dan berbasis teknologi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Angkasa Pura I (Persero) ini menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan beberapa agenda transformasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan nilai perusahaan di tahun mendatang.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian (Rahma, 2014) dapat dikatakan juga bahwa perhitungan biaya modal digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat komposisi struktur modal yang optimal dilihat dari komposisi utang jangka panjang dan modal sendiri guna meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Khireta, 2014) menjelaskan bahwa penentuan struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai suatu perusahaan apabila biaya modal perusahaan minimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dessy Elvina, Lina Indra Rismala, 2021) menyatakan maksimalisasi nilai perusahaan dilakukan dengan cara pengelolaan pendanaan secara optimal merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan yang baik ditentukan struktur modal pada level optimal. Sejalan dengan penelitian (Zutami et al., 2021) bahwa setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh (Aisah et al., 2022) menyatakan bahwa Komposisi modal yang optimal ditentukan antara utang dan modal yang menentukan kebijakan struktur modal, dengan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan dari nilai perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Rahma, 2014), (Khireta, 2014), (Dessy Elvina, Lina Indra Rismala, 2021), (Zutami et al., 2021), dan (Aisah et al., 2022) bahwa perhitungan biaya modal dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dalam segi penetapan struktur modal yang optimal, untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dan juga sebagai tolak ukur diterima atau ditolaknya keputusan investasi dilihat dari tingkat pengembalian saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada di PT Angkasa Pura I (Persero), penulis ingin melakukan analisis penentuan struktur modal yang optimal pada PT Angkasa Pura I (Persero) untuk mendapatkan pemahaman mengenai keputusan manajemen berupa penentuan struktur modal di PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2019 - 2021 serta penetapan struktur modal optimal pada usaha memaksimalkan nilai perusahaan pada tahun 2022. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir “**Analisis Penentuan Peningkatan Struktur Modal yang Optimal Pada PT Angkasa Pura I (Persero)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yang terjadi bahwa PT Angkasa Pura I (Persero) mengalami kerugian yang sangat drastis atas pendapatan. Oleh karena itu diperlunya analisis terhadap penentuan struktur modal pada perusahaan. Berikut rincian atas permasalahan tersebut:

1. Bagaimana usaha Perusahaan dalam melakukan penentuan struktur permodalan pada PT Angkasa Pura I (Persero) secara keseluruhan. Dilihat dari proporsi utang dan proporsi modal perusahaan periode 2019 – 2021 ?
2. Bagaimana usaha perusahaan dalam melakukan penetapan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada tahun 2022 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penentuan

struktur permodalan dan penetapan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dimana sebagai tolak ukur melihat diterima atau tidaknya keputusan investasi terhadap perusahaan serta menilai citra perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan. Data yang akan dianalisis adalah data laporan keuangan PT Angkasa Pura I (Persero) yaitu laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba - rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tingkat suku bunga Bank Indonesia, dividen, serta harga penutupan saham bulanan PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2019 - 2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Ditinjau dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui penentuan struktur permodalan secara keseluruhan di PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui penetapan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak yang membutuhkan diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai media dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan pada masa perkuliahan dan menambah wawasan serta informasi tentang penerapan penentuan struktur permodalan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan mengenai kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya di masa yang akan datang yaitu upaya yang dilakukan untuk meminimumkan biaya modal perusahaan agar laba yang diperoleh dari investasi dapat maksimal.

3. Sebagai referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

1.5 Metode Penulisan

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis, diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Menurut Sugiyono (2017,194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Wawancara
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.
2. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.
3. Studi Kepustakaan
Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penulisan, dan untuk mengetahui sampai mana ilmu yang berhubungan dengan penulisan telah berkembang, serta sampai ke mana terdapat kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau dokumentasi, dimana dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi meliputi dokumen dan artikel yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua bagian (Sanusi, 2016:104), yaitu:

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh penulis.
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau di lokasi penulis.

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan, data yang digunakan penulis yaitu data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs resmi perusahaan berupa Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan, data IHSG serta keterangan-keterangan lain dari pihak berkompeten.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan fokus pada pembahasan pokok permasalahan yang terjadi di perusahaan. Sehingga terdapat keterkaitan pada setiap bab yang mana dibagi menjadi sub-sub secara keseluruhan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, merumuskan masalah yang ada di perusahaan, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang terkait diantaranya pengertian struktur modal, indikator struktur modal, struktur modal yang optimal, komponen biaya modal meliputi biaya hutang, biaya saham preferen, biaya modal sendiri dan biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC, dan nilai perusahaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan meliputi kepengurusan dan uraian tugasnya, aktivitas usaha perusahaan seperti produk yang dihasilkan serta data laporan keuangan meliputi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Konsolidasian PT Angkasa Pura I (Persero) Tahun 2019 – 2021.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis melakukan analisis dan pembahasan mengenai perhitungan biaya modal secara keseluruhan dimulai dari biaya hutang, biaya saham preferen, biaya modal sendiri dan biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC, perhitungan struktur modal perusahaan dilihat dari jumlah proporsi hutang dan modal PT Angkasa Pura I (Persero) Tahun 2019– 2021 dan penetapan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan tahun 2022.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis memberikan simpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan memberikan saran yang relevan yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan sehingga nantinya laporan ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.